

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN  
METODE DEMONSTRASI DI KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**HESTI RIANA  
NIM F43212135**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN  
METODE DEMONSTRASI DI KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Hesti Riana  
NIM F43212135**

**Disetujui:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.  
195101281976031001**

**Dr. Rosnita, M.Si.NIP  
NIP 196210051987032002**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

**Ketua Jurusan Pend. Dasar**

**Dr. H. Martono, M.Pd.  
NIP196803161994032002**

**Drs. H. Maridjo AH, M. Si.  
NIP 195101281976031001**

## PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS III SEKOLAH DASAR

**Hesti Riana, Maridjo AH, Rosnita**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: hesti\_riana [11@yahoo.com](mailto:11@yahoo.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang peningkatan aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam murid kelas III sekolah dasar negeri 04 Sandai. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran pada aktivitas fisik baseline 35% meningkat menjadi 63% pada siklus III, dengan kategori cukup tinggi. Aktivitas mental baseline 28,8% meningkat menjadi 94,4% pada siklus III dengan kategori cukup tinggi. Aktivitas emosional baseline 32% menjadi 98% pada siklus III dengan kategori cukup tinggi.

**Kata kunci :** Metode Demonstrasi, Aktivitas Pembelajaran, IPA

**Abstract:** The aim of this study is generally to get accurate information to improve student learning activities in science teaching in class III elementary school 04 Sandai. The method used is descriptive method. There is increased physical activity at base line study is 35% increased to 63% in the third cycle, categorized in quite high. Mental activity base line study is 28,8% increased to 94,4% in the third cycle and categorized in quite high. Base line emotional activity is 32% increased to 98% in the third cycle and categorized quite high.

**Key word:** Demonstration Method, Learning Activity, Science

Pembelajaran IPA untuk murid sekolah dasar konsepnya harus sederhana, sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Murid mendapatkan pengetahuan melalui praktek, meneliti secara langsung terhadap objek-objek yang akan dipelajari sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermanfaat, efektif dan mampu membuat murid belajar secara aktif. Murid belajar aktif ketika murid terlihat secara terus-menerus baik fisik maupun mental. Untuk menciptakan suasana pembelajaran aktif, guru dituntut untuk dapat mengembangkan pengetahuan, kreativitas dan kemampuannya untuk meningkatkan aktivitas murid memilih dan mengoptimalkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas murid dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA di sekolah ketika proses belajar mengajar kurang aktif, karena media yang digunakan hanya buku paket dan LKS. Keterbatasan media pendukung pengajaran menyebabkan murid kurang tertarik pada pelajaran IPA, sehingga motivasi untuk belajar kurang,

akibatnya aktivitas belajar rendah dan Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) banyak yang tidak tercapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Metode Demonstrasi”. hal ini dilakukan untuk mengetahui manfaat metode demonstrasi.

Menurut kamus Bahasa Indonesia (2013 : 13) aktivitas adalah proses, perbuatan dan cara menjadi aktif. Sementara itu, aktivitas pembelajaran menurut Nana Sudjana (dalam buku CBSA, 1989 : 21) adalah salah satu cara strategibelajar-mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek didik seoptimal mungkin sehingga murid mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien. Menurut Rocman Natawijaya (2005) aktivitas pembelajaran adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan murid dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Menurut Muhibbin Syah (1995 : 108), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Sedangkan, menurut Aminuddin Rasyad (2002 : 108), metode demonstrasi ialah cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu dihadapan murid di kelas atau di luar kelas.

Istilah IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains berasal dari bahasa latin yaitu scientia yang berarti “saya tau”. Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata science yang berarti “pengetahuan”.

Hakikat IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. IPA juga memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut.

## **METODE**

Furchan (2007) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan strategi umum dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan penelitian dengan tujuan memecahkan masalah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”.

### **Tahap Perencanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

- 1.) Peneliti menyiapkan RPP, lembar observasi aktivitas pembelajaran murid, lembar penilaian RPP (IPKG 1) dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran (IPKG 2).

- 2.) Peneliti menyamakan persepsi dengan kolaborator tentang pelaksanaan pembelajaran perubahan sifat benda dengan menggunakan media gambar

### **Tahap Pelaksanaan**

- 1.) Kegiatan awal (10 menit)
  - a. Peneliti mempersilahkan pengawas (kolaborator) duduk pada tempat yang sudah disediakan
  - b. Peneliti menyiapkan materi pembelajaran IPA tentang perubahan sifat benda menggunakan media gambar
  - c. Bahan pembelajaran diambil dari buku pelajaran IPA kelas III
- 2.) Kegiatan Inti (50 menit)
  - a. Peneliti menjelaskan tujuan dan proses yang akan ditempuh pada pelaksanaan pembelajaran IPA tentang perubahan sifat benda. Peneliti menjelaskan dan bertanya jawab mengenai langkah-langkah pembelajaran IPA tentang perubahan sifat benda
  - b. Guru meminta murid melihat media gambar tentang perubahan sifat benda dengan teliti
  - c. Guru meminta murid mencatat apa yang dilihat dari gambar
  - d. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi dan melaporkan hasil yang dilihatnya
  - e. Peneliti meminta murid menjawab pertanyaan secara tertulis mengenai perubahan sifat benda
- 3.) Kegiatan akhir (10 menit)
  - a.) Peneliti bersama-sama dengan murid menyimpulkan hasil pembelajaran
  - b.) Guru mengumpulkan lembar jawaban murid untuk kemudian diberi nilai. Hasil tes murid akan digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran IPA tentang perubahan sifat benda pada pertemuan selanjutnya dan sebagai bahan penelitian awal yang akan dibandingkan dengan hasil akhir pada pertemuan terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini.

### **Tahap Refleksi**

Dari hasil pemantauan pada siklus II, dilakukan refleksi lalu didiskusikan antara peneliti dan kolaborator. Dari hasil diskusi diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pada siklus II belum mendapat hasil seperti yang diharapkan. Semua ini dilihat dari hasil tes murid yang belum mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang diperoleh, maka dalam pembelajaran siklus II dipandang perlu untuk memperbaiki langkah pembelajaran serta memperbaiki peningkatan pemahaman belajar dan hasil belajar murid. Oleh karena itu, peneliti mengambil kesimpulan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus III.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Hasil

Penelitian ini digunakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perolehan data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan aktivitas belajar murid dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi.

Setelah melakukan observasi awal pada tanggal 27 agustus 2015 terhadap aktivitas belajar murid dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Aktivitas Pembelajaran IPA pada Penelitian Baseline**

NO	INDIKATOR	MUNCUL	TIDAK MUNCUL
		Persentase	Persentase
	Aktivitas fisik	35%	65%
	Aktivitas mental	28,8%	72,2%
	Aktivitas emosional	32%	68%

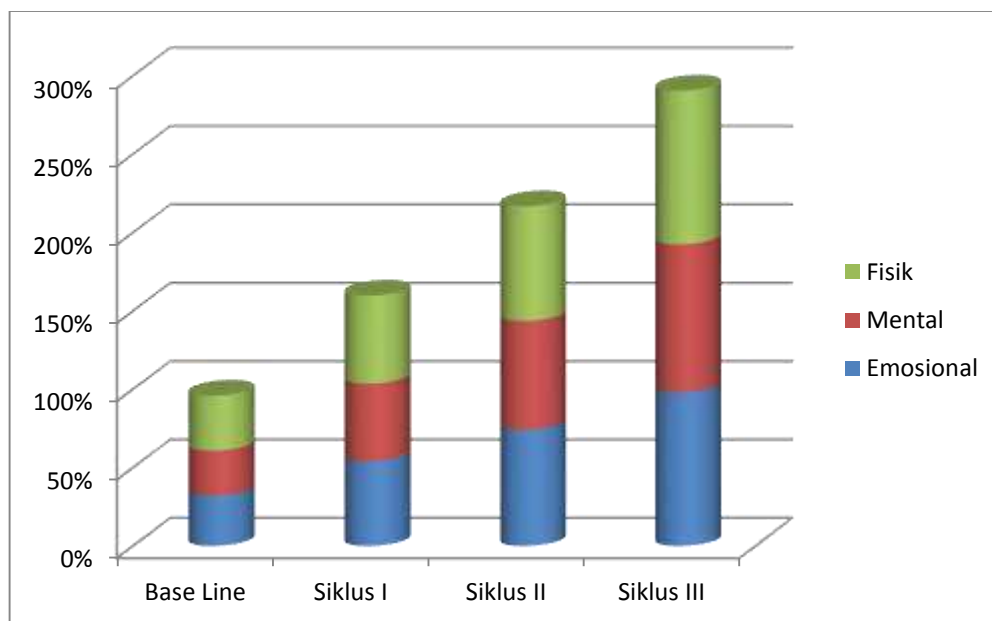
Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas pembelajaran murid yang dilakukan sebanyak tiga siklus pada pembelajaran IPA di kelas III sekolah dasar negeri 04 Sandai menggunakan metode demonstrasi. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi indikator aktivitas pembelajaran IPA**  
**Base line, siklus I, siklus II, dan siklus III**

NO	Indikator	Baseline	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Fisik	35%	56%	73%	98%
	Mental	28,8%	49,9%	69,9%	94,4%
	Emosional	32%	54%	74%	98%

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran pada aktivitas fisik baseline 35% meningkat menjadi 63% pada siklus III, dengan kategori cukup tinggi. Aktivitas mental baseline 28,8% meningkat menjadi 94,4% pada siklus III dengan kategori cukup tinggi. Aktivitas emosional baseline 32% menjadi 98% pada siklus III dengan kategori cukup

tinggi. Selanjutnya aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



**Grafik 1**  
**Rekapitulasi indikator aktivitas pembelajaran IPA**  
**Base line, siklus I, siklus II, dan siklus III**

### Pembahasan

Berdasarkan grafik hasil penelitian aktivitas pembelajaran IPA yaitu:

1. Aktivitas fisik dalam pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi di kelas III SDN 04 Sandai mengalami peningkatan dari:
2. Aktivitas fisik dalam pembelajaran IPA dari base line 35 % ke siklus I 56 % sebesar
3. 45,5 % dengan kategori rendah
4. Aktivitas fisik dalam pembelajaran IPA dari base line 35 % ke siklus II 73 % sebesar
5. 54 % dengan kategori cukup tinggi
6. Aktivitas fisik dalam pembelajaran IPA base line 35 % ke siklus III 84 % sebesar
7. 59,5 % dengan kategori cukup tinggi
8. Aktivitas mental dalam pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi di kelas III SDN 04 Sandai mengalami peningkatan dari:
9. Aktivitas mental dalam pembelajaran IPA dari base line 28,8 % ke siklus I 49,6 % sebesar 39,2 % dengan kategori rendah
10. Aktivitas mental dalam pembelajaran IPA dari base line 28,8 % ke siklus II 69,6 % sebesar 49,2 % dengan kategori cukup tinggi

11. Aktivitas mental pembelajaran IPA dari base line 28,8 % ke siklus III 79,2 % sebesar 54 % dengan kategori cukup tinggi
12. Aktivitas emosional dalam pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi di kelas III SDN 04 Sandai mengalami peningkatan dari:
13. Aktivitas emosional dalam pembelajaran IPA dari base line 32% ke siklus I 54 % sebesar 43 % dengan kategori rendah
14. Aktivitas emosional dalam pembelajaran IPA dari base line 32% ke siklus II 74 % sebesar 53 % dengan kategori cukup tinggi
15. Aktivitas emosional dalam pembelajaran IPA dari base line 32% ke siklus III 86 % sebesar 59 % dengan kategori cukup tinggi

Dilihat dari rekapitulasi aktivitas pembelajaran IPA dapat digaris bawahi bahwa dalam pembelajaran IPA khususnya materi perubahan sifat benda dengan menerapkan metode demonstrasi memberikan dampak yang sangat positif bagi murid kelas III SDN 04 Sandai.

Dari data hasil penelitian dan pembahasan, maka permasalahan dan submasalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan penelitian yang dibuat. Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi yang peneliti efektif dalam peningkatan aktivitas pembelajaran IPA.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan yang dapat diambil dari aktivitas pembelajaran IPA adalah sebagai berikut, Aktivitas fisik dalam pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi di kelas III SDN 04 Sandai mengalami peningkatan dari base line 35 % ke siklus III 84 % sebesar 59,9 % dengan kategori cukup tinggi. Aktivitas mental dalam pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi di kelas III SDN 04 Sandai mengalami peningkatan dari base line 28,8 % ke siklus III 79,2 % sebesar 54 % dengan kategori cukup tinggi. Aktivitas emosional dalam pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi di kelas III SDN 04 Sandai mengalami peningkatan dari base line 32 % ke siklus III 86 % sebesar 59 % dengan kategori cukup tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya guru dapat melibatkan murid secara aktif dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA, sehingga memperoleh hasil belajar murid akan lebih baik. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang aktivitas belajar mengajar, khususnya banyak menyediakan media pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid yang baik.



## DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin Rasyad (2002). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta : Uhamka Press
- Depdikbut (1999). **Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan**. Jakarta : Depdikbut Dirjen  
Dikdasmen, Dikmenun
- Furchan (2007). **Metode Penelitian**. Karinagastropoda. Blogspot. Com // 14 – 9 – 2015
- Hasibuan dan Mujiono (1993). **Proses – Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Herawati susilo,dkk (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Malang: Bayumedia Publishing
- Koentjaraningrat (1981). **Metode Penelitian Historis**. [https:// faroji 83 wordpress.Com](https://faroji83.wordpress.com)
- Muhibbin Syah (1995). **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**. Bandung: Remaja  
Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana (1989) **Cara Belajar Siswa Aktif**. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nyoman Kutha Ratna (2009). **Metodelogi Penelitian**. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Roestiyah (2001). **Metode Eksperimen** (online) [https:// ramacahyati 8910](https://ramacahyati8910)
- Sanjaya (2006). **Strategi Pembelajaran**. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sardiman (2011). **Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali
- Sitiatava Rizema Putra (2013) **Kamus Bahasa Indonesia**. Tangerang Selatan: Scientific Press
- Sugiyono (2011). **Penelitian Deskriptif**. Bandung: Alfabeta
- Syarifudin (2013). **Kamus Bahasa Indonesia**. Tangerang Selatan: Scientific Press